

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan yakni usaha sadar dan terorganisir dalam membentuk kepribadian peserta didik dengan cara membina potensi pribadinya, baik rohani maupun jasmani (Rodliyah, 2021 hlm. 30). Sebagaimana tercantum dengan lengkap dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta kecerdasan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara dalam tinjauan filsafat pendidikan progresivisme adalah usaha kebudayaan yang dimaksudkan untuk memberikan suatu bimbingan dalam hidup tumbuhnya jiwa-raga peserta didik agar dalam dirinya mendapatkan kemajuan secara lahir batin (Suparlan, 2015). Pendidikan di sekolah memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengenal dirinya dan lingkungan dalam skala kecil untuk menunjang lahir dan batinnya dalam kehidupan masyarakat yang sebenarnya.

Proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar disebut dengan pembelajaran (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Proses tersebut tidak hanya berlangsung dalam sekolah saja, namun dialami sepanjang hayat manusia, tidak terikat oleh tempat dan waktu (Pane & Dasopang, 2017). Menurut (Gagne dkk., 1974 hal. 3) dalam bukunya menyatakan bahwa *“instruction is a set of events that affect learners in such a way that learning is facilitated...the events that make up instruction may be partly internal when they constitute the learner activity called ‘self-instruction’”*. Pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, berisi serangkaian peristiwa yang dirancang dan disusun sedemikian rupa untuk mendukung terjadinya proses belajar yang bersifat internal.

Wida Mutiara Wiarsih, 2024

**PERSEPSI GURU DALAM PEMBELAJARAN SENI MUSIK MATERI BENTUK DAN VARIASI  
POLA IRAMA PADA KELAS RENDAH DI KECAMATAN CIAWI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pembelajaran memungkinkan peserta didik untuk memperoleh hasil belajar yang mencakup seluruh bidang kehidupan untuk mencapai tujuan tertentu. Aspek yang dituju dalam pembelajaran adalah kognitif, afektif, dan psikomotorik (Setiawan, 2017). Pembelajaran melibatkan beberapa komponen didalamnya, sehingga menjadi kesatuan utuh dalam mewujudkan tujuan yang diharapkan. Menurut Hamalik (2020, hlm. 77), menyatakan bahwa tujuan pembelajaran adalah suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh siswa setelah berlangsung pembelajaran. Tujuan pembelajaran juga harus memperhatikan tahap dan perkembangan peserta didik di sekolah dasar dan kesesuaiannya dengan lingkungan.

Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) adalah salah satu materi pokok dalam kurikulum 2013. Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah menyatakan bahwa kompetensi yang harus dicapai dari SBdP adalah menunjukkan perilaku rasa ingin tahu, peduli lingkungan, kerjasama, jujur, percaya diri, dan mandiri dalam berkarya seni budaya dan prakarya, memiliki kepekaan indra terhadap karya seni budaya dan prakarya, menciptakan secara orisinil karya seni budaya dan prakarya, serta menciptakan secara tiruan/rekreatif karya seni budaya dan prakarya. Selain itu, pendidikan seni budaya dan prakarya diberikan pada peserta didik di sekolah dasar agar dapat menumbuhkan rasa cinta terhadap seni budaya Indonesia (Mareza, 2017). Muin (2017: 133-135) (dalam Fadillah & Anwar, 2023) mengungkapkan bahwa fungsi dan tujuan lainnya dari SBdP adalah untuk mengembangkan sikap, kemampuan, dan semangat dalam berkarya, sehingga menciptakan generasi yang mampu berpikir kritis dalam menghadapi era digital. Sehingga dari beberapa hal-hal tersebut menjelaskan peran yang penting dari adanya mata pelajaran SBdP dalam pembelajaran di sekolah dasar.

Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) adalah salah satu mata pelajaran di sekolah dasar yang memuat materi seni musik, seni rupa, drama, dan keterampilan yang terintegrasi dengan kebudayaan (Andriana & Pingon, 2023). Variasi tersebut dapat memperoleh berbagai macam kecerdasan, salah satunya kecerdasan bermusik (Pitriani, 2020). Permendikbud Nomor 37 Tahun 2018 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan

Wida Mutiara Wiarsih, 2024

*PERSEPSI GURU DALAM PEMBELAJARAN SENI MUSIK MATERI BENTUK DAN VARIASI*

*POLA IRAMA PADA KELAS RENDAH DI KECAMATAN CIAWI*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menengah, terdapat muatan Kompetensi Dasar (KD) untuk kelas dua dan tiga yaitu pengenalan terhadap irama. Dimana pada ranah pengetahuan, peserta didik harus mengetahui bentuk dan variasi pola irama dalam lagu. Kemudian, pada ranah keterampilan, peserta didik harus menampilkan bentuk dan variasi pola irama melalui lagu.

Bentuk dan variasi pola irama merupakan materi kedua yang dipelajari di kelas rendah setelah mengenal bunyi. Konsep ritme di kelas rendah memiliki peran yang esensial dalam seluruh mata pelajaran dan potensi yang penting dalam desain kurikulum terpadu. Didukung oleh penelitian Matthews dkk. (2016) yang memberikan pernyataan bahwa “... *rhythm is a macro concept since it is essential to all academic fields and offers significant design potential for transdisciplinary programs*”. Tidak hanya dalam mata pelajaran, ritme juga memiliki peran dalam perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik anak. Penelitian Frischen dkk. (2022) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara ritme dan bahasa, perkembangan motorik dan fungsi-fungsi eksekutif yang sejalan dengan asumsi awal peneliti. Penelitian Aulia & Setiawan (2022) menunjukkan hasil bahwa alasan keterkaitan tersebut adalah karena dalam memukul ketukan atau memainkan musik ritmis, anak akan menghitung dan mengingat berapa ketukan yang akan dimainkan. Kontribusi ritme dalam perkembangan motorik anak menurut Grobler (1990: 35) (dalam Istifadah, 2022 hlm. 23-24) yakni pada keterampilan kontrol motorik kasar, kontrol motorik halus, keseimbangan, koordinasi mata-tangan, koordinasi mata-kaki, dan keterampilan lateral. Penelitian dengan judul *Influence of Tempo and Rhythmic Unit in Musical Emotion Regulation* oleh Fernández-Sotos dkk. (2016) menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh dari tempo dan ritme terhadap regulasi emosi yang membedakan antara musik yang terdengar sedih atau bahagia.

Pada pelaksanaannya, materi yang berkaitan dengan unsur-unsur instrinsik musik kerap kali memiliki kendala, salah satunya pada pengajaran ritme. Hal itu berdasarkan pada studi lapangan yang telah dilaksanakan oleh peneliti melalui wawancara pada salah satu guru kelas tiga di Kecamatan Ciawi. Proses pembelajaran seni musik hanya dilaksanakan dengan menggunakan alat musik (pianika) dan bernyanyi. Kemudian,

Wida Mutiara Wiarsih, 2024

**PERSEPSI GURU DALAM PEMBELAJARAN SENI MUSIK MATERI BENTUK DAN VARIASI  
POLA IRAMA PADA KELAS RENDAH DI KECAMATAN CIAWI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

metode pembelajaran ritme yang digunakan adalah ceramah. Sehingga proses pembelajaran hanya berfokus pada guru. Sejalan dengan penelitian Nurhayati dkk. (2019) melalui studi pendahulunya mengungkapkan bahwa pembelajaran musik dijalankan hanya dengan menyanyikan suatu lagu lalu usai. Pada praktiknya, guru kurang bisa dalam membangun dan memberikan materi pola irama yang menarik sebab terbatas pada kemampuan guru terhadap pemahaman materi.

Disampaikan pula oleh narasumber pada studi pendahuluan peneliti, bahwa kemampuan dalam menggunakan media pembelajaran terbatas—baik berbasis elektronik maupun non-elektronik. Selain itu, bahan ajar yang dipakai hanya dari buku pegangan guru saja. Sejalan dengan penelitian Chairunnisaa dkk. (2020) bahwa masalah pada pelaksanaan pembelajaran irama khususnya ketidakmampuan anak dalam memahami ritme lagu karena kurangnya pengalaman langsung. Permasalahan pembelajaran seni musik juga terdapat pada penelitian Mahmudah & Respati (2022), yaitu pembelajaran tentang pola irama selama ini memakai contoh yang sekedar memberikan arahan bernyanyi dan penjelasan singkat isi pelajaran, tanpa menawarkan materi yang nyata.

Guru memiliki banyak peran dalam suatu pembelajaran demi mencapai tujuan pembelajaran yang dilaksanakan. Sebagai salah satu aspek dari tujuh aspek pembelajaran, guru mengambil peran yang sangat penting dalam merencanakan dan menjalankan aktivitas pembelajaran sebagai usaha menyajikan ilmu pengetahuan kepada murid di sekolah (Pane & Darwis Dasopang, 2017). Guru wajib mampu memaknai pembelajaran dalam pembelajaran seni musik selaku suatu kegiatan membentuk keahlian serta perbaikan mutu pribadi peserta didik. Guru tidak ditekan untuk mahir dalam memainkan alat musik secara profesional, tetapi guru berperan dalam memberikan pengalaman bermusik yang sesuai dengan kehidupan peserta didik (Yuni, 2016). Maka, pembentukan pribadi peserta didik dapat terjadi dengan adanya peran guru dalam menyampaikan materi yang disesuaikan dengan perkembangan peserta didik.

Beberapa penelitian yang membahas tentang pembelajaran pola irama di sekolah dasar diantaranya penelitian oleh (Karimah dkk., 2024), (Amasanan dkk., 2023), dan Wida Mutiara Wiarsih, 2024

(Rantamsih dkk., 2021). Dimana ketiga penelitian berisi tentang pengembangan dan pengaruh suatu metode terhadap pembelajaran irama. Termasuk didalamnya terdapat latar belakang dan pemecahan masalah yang ditawarkan oleh masing-masing peneliti. Selain itu, terdapat juga penelitian tentang persepsi guru, dimana hal ini sebagai pertimbangan peneliti dalam penelitian yang akan dilakukan. Penelitian tentang persepsi guru dalam pembelajaran seni musik di sekolah dasar diantaranya yaitu penelitian (Maulana dkk., 2021), (Maharani dkk., 2023), dan (Windasari dkk., 2024). Dilihat dari beberapa penelitian tersebut, belum terdapat penelitian yang melihat persepsi guru dalam pembelajaran seni musik yang khusus membahas materi bentuk dan variasi pola irama di sekolah dasar.

Berdasarkan berbagai kondisi lapangan di atas, menunjukkan bahwa pembelajaran musik mengenai materi ritme di kelas rendah belum mencapai esensi yang sebenarnya. Sehingga perlu dilakukan kajian yang lebih mendalam tentang permasalahan tersebut. Dalam kesempatan ini, peneliti mencoba untuk melihat bagaimana persepsi guru kelas rendah terhadap pembelajaran seni musik tentang bentuk dan variasi pola irama dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran di Kecamatan Ciawi. Maka, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Persepsi Guru dalam Pembelajaran Seni Musik Materi Bentuk dan Variasi Pola Irama pada Kelas Rendah di Kecamatan Ciawi".

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana persepsi guru dalam perencanaan pembelajaran seni musik pada materi bentuk dan variasi pola irama pada kelas rendah di Kecamatan Ciawi?
2. Bagaimana persepsi guru dalam pelaksanaan pembelajaran seni musik pada materi bentuk dan variasi pola irama pada kelas rendah di Kecamatan Ciawi?
3. Bagaimana persepsi guru dalam evaluasi pembelajaran seni musik pada materi bentuk dan variasi pola irama pada kelas rendah di Kecamatan Ciawi?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini sebagai berikut.

Wida Mutiara Wiarsih, 2024

*PERSEPSI GURU DALAM PEMBELAJARAN SENI MUSIK MATERI BENTUK DAN VARIASI  
POLA IRAMA PADA KELAS RENDAH DI KECAMATAN CIAWI*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Untuk mendeskripsikan persepsi guru dalam perencanaan pembelajaran seni musik pada materi bentuk dan variasi pola irama pada kelas rendah di Kecamatan Ciawi.
2. Untuk mendeskripsikan persepsi guru dalam pelaksanaan pembelajaran seni musik pada materi bentuk dan variasi pola irama pada kelas rendah di Kecamatan Ciawi.
3. Untuk mendeskripsikan persepsi guru dalam evaluasi pembelajaran seni musik pada materi bentuk dan variasi pola irama pada kelas rendah di Kecamatan Ciawi.

#### **1.4 Manfaat penelitian**

##### **1.4.1. Secara Teoritis**

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai saran dan masukan yang berguna bagi pengembangan materi bentuk dan variasi pola irama melalui persepsi guru sekolah dasar pada kelas rendah di Kecamatan Ciawi.

##### **1.4.2. Secara Praktis**

###### **1.4.2.1. Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memberikan informasi dan pengetahuan terhadap persepsi guru dalam aspek pembelajaran yang dikhususkan pada materi bentuk dan variasi pola irama di kelas rendah.

###### **1.4.2.2. Bagi Mahasiswa**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam persepsi guru terhadap pembelajaran seni musik pada materi bentuk dan variasi pola irama dan dapat mengembangkan informasi dalam penelitian ini sebagai penelitian pengembangan maupun memberikan treatment terhadap pelaksanaan pembelajaran seni musik yang didasari oleh aspek-aspek pembelajaran.

###### **1.4.2.3. Bagi Pendidik**

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan saran dan masukan bagi pendidik untuk mengembangkan dan meningkatkan pembelajaran seni musik pada materi bentuk dan variasi pola irama di kelas rendah.

### **1.5 Struktur Organisasi Skripsi**

Struktur organisasi skripsi ini terdiri dari lima bab. Berikut penjelasan singkat pada setiap bab:

BAB I PENDAHULUAN, meliputi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan pembelajaran, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA, memuat teori dan konsep yang berkaitan dengan penelitian dari berbagai literatur termasuk kerangka berpikir.

BAB III METODE PENELITIAN, meliputi desain penelitian, partisipan, lokasi penelitian, waktu penelitian, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN, memuat temuan dan pembahasan hasil penelitian yang dikembangkan oleh peneliti.

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI, memuat kesimpulan, implikasi, dan rekomendasi bagi berbagai pihak yang terlibat dalam penelitian.